

ANALISA PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KETERSEDIAAN AIR BERSIH DI KOTA MEDAN

Meutia Nanda¹, Cindy Chairunnisa², Rehulina Ninta Br. Sitepu³, Ainun Zariah⁴, Ayu Amanda Siregar⁵, Khairunnisa Hasibuan⁶, M. Khaiyir Rafif⁷

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

*Corresponding Author: meutianandaumi@gmail.com

ABSTRAK

Air bersih adalah kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Ketersediaan air bersih yang memadai sangat berpengaruh terhadap kesehatan, sanitasi, dan kualitas hidup masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan aspek kunci dalam mengatasi masalah ketersediaan air bersih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat terhadap ketersediaan air bersih di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yakni dengan cara mewawancarai (*focused interviews*) dan observasi alami. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Medan. Informan penelitian adalah masyarakat Kota Medan berjumlah 25 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pandangan mengenai penyediaan air bersih di Kota Medan memiliki beberapa analisis yang didapatkan yaitu pandangan mengenai penyediaan air bersih di Kota Medan, pandangan mengenai kesadaran masyarakat untuk menggunakan air bersih, pencemaran lingkungan menjadi momok terbesar penyediaan air bersih dan langkah konkrit dalam menaggulangi penyediaan air bersih. Kesimpulan responden mengungkapkan bahwa mereka cukup puas dengan kebijakan penyediaan air bersih yang ada di kota medan meskipun ada beberapa kendala seperti air mati ketika sedang menggunakan air tersebut, responden mengatakan bahwa kesadaran masyarakat kota medanterhadap penyediaan dan juga kesediaan air bersih dapat dibidang baik walaupun di dalam pengaplikasiannya masih terdapat berbagai kendala.

Kata kunci : air bersih, masyarakat, ketersediaan

ABSTRACT

Clean water is a very important basic need for human life. The availability of adequate clean water greatly affects the health, sanitation, and quality of life of the community. Community participation is a key aspect in overcoming the problem of the availability of clean water. This study aims to analyze the factors that influence community participation in the availability of clean water in the city of Medan. The type of research used is descriptive qualitative, namely by way of interviews (focused interviews) and natural observation. The location of the research was carried out in the city of Medan. The research informants were the people of Medan City, totaling 25 people. Based on the results of interviews that have been conducted regarding the provision of clean water in the city of Medan, several analyzes were obtained, namely views regarding the provision of clean water in the city of Medan, views regarding public awareness to use clean water, environmental pollution being the biggest scourge of clean water supply and concrete steps in manage the supply of clean water. The conclusion of the respondents revealed that they were quite satisfied with the clean water supply policy in the city of Medan even though there were several obstacles such as dead water when using the water, respondents said that the awareness of the Medan city community towards the provision and availability of clean water could be said to be good even though in its application there are still various obstacles.

Keywords : clean water, public, availability

PENDAHULUAN

Air bersih adalah kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Ketersediaan air bersih yang memadai sangat berpengaruh terhadap kesehatan, sanitasi, dan kualitas hidup masyarakat. (Darmayasa et al., 2018) Namun, di banyak kota di Indonesia,

masalah ketersediaan air bersih masih menjadi perhatian serius. Salah satu kota yang menghadapi tantangan ini adalah Kota Medan. Kota Medan, sebagai salah satu kota terbesar di Sumatera Utara, memiliki jumlah penduduk yang terus meningkat. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan perubahan sosial-ekonomi membawa dampak signifikan terhadap ketersediaan air bersih di kota ini. Permintaan air meningkat sedangkan sumber daya air terbatas, sehingga memunculkan masalah dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi penduduk (Siahaan, 2019).

Partisipasi masyarakat merupakan aspek kunci dalam mengatasi masalah ketersediaan air bersih. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan pemeliharaan sistem air bersih dapat memberikan manfaat yang signifikan. Dengan memperkuat peran masyarakat, kita dapat membangun keberlanjutan dalam pengelolaan air bersih dan memastikan keadilan akses terhadap sumber daya air. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat terhadap ketersediaan air bersih di Kota Medan. Faktor pertama adalah kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya air bersih. Edukasi dan kampanye yang efektif perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan air bersih dan dampaknya terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Selain itu, faktor ekonomi juga memainkan peran penting. Banyak masyarakat di Kota Medan yang menghadapi keterbatasan ekonomi, sehingga sulit bagi mereka untuk mengakses sumber air bersih yang terjangkau. Dalam hal ini, pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung aksesibilitas dan keberlanjutan finansial bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih (Indirawati, 2009).

Tantangan lainnya adalah infrastruktur yang memadai. Sistem penyediaan air bersih yang terintegrasi dan efisien sangat penting untuk memastikan ketersediaan air bersih yang memadai. Namun, di Kota Medan, infrastruktur air bersih masih belum memadai dan sering mengalami masalah seperti kebocoran pipa, penyediaan air yang tidak konsisten, dan distribusi yang tidak merata. Partisipasi masyarakat dapat mempromosikan penggunaan air bersih yang hemat dan efisien, mengurangi pemborosan, serta membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga kualitas air. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan air dapat memperkuat tanggung jawab bersama dan memperbaiki hubungan antara masyarakat dan pemerintah. (Hartati, 2018).

Dalam penelitian ini, akan menganalisis partisipasi masyarakat terhadap ketersediaan air bersih di Kota Medan. Kami akan menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dapat diperoleh dari partisipasi aktif masyarakat dalam mengatasi masalah ketersediaan air bersih. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran penting partisipasi masyarakat dalam memastikan ketersediaan air bersih yang memadai di Kota Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat terhadap ketersediaan air bersih di Kota Medan serta menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam menggalang partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah ketersediaan air bersih dan untuk menyadarkan pembaca tentang masalah ketersediaan air bersih yang dihadapi oleh kota tersebut, serta mengilustrasikan bagaimana partisipasi aktif masyarakat dapat memainkan peran kunci dalam mengatasi masalah tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yakni dengan cara mewawancarai (*focused interviews*) dan observasi alami. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Medan. Informan penelitian adalah masyarakat Kota Medan berjumlah 25 orang. Pada penelitian ini data yang dapat diperoleh dari masyarakat yaitu melihat secara langsung situasi di lapangan terkait penyediaan air bersih dan pencemaran lingkungan yang menjadi masalah

besar terhadap kualitas air bersih. Pengumpulan data sekunder dari studi sastra dengan membaca buku, jurnal dan sumber terkait penelitian. Salah satu metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif adalah triangulasi data dengan menguji keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian menjadi topik utama penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 70% responden merasa bahwa penyediaan air bersih di wilayah mereka sudah berjalan dengan lancar. Mereka mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Responden ini menyatakan bahwa mereka merasa terlayani dengan baik dan memiliki akses yang memadai terhadap air bersih. Namun, sebanyak 30% responden mengungkapkan ketidakpuasan terkait penyediaan air bersih di wilayah mereka. Mereka mengeluhkan adanya keterlambatan dalam penyediaan air bersih, terutama yang terkait dengan pelayanan dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami kejadian di mana pasokan air mati ketika mereka membutuhkannya. Hal ini tentu menjadi kendala bagi mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan air bersih.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80% responden mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penyediaan air bersih sudah mencapai tingkat yang maksimal. Responden ini menyatakan bahwa masyarakat secara umum telah memahami betapa pentingnya air bersih dalam kehidupan sehari-hari dan telah mengambil langkah-langkah untuk menjaga dan menghemat penggunaan air. Namun, sebanyak 20% responden mengungkapkan adanya kelompok masyarakat tertentu yang masih kurang memahami pentingnya air bersih. Mereka melaporkan bahwa masih ada individu atau kelompok yang tidak sepenuhnya memahami konsep kebersihan air dan bahkan melakukan tindakan yang dapat mencemari lingkungan, seperti membuang sampah ke sungai yang seharusnya merupakan sumber air bersih.

Keseluruhan responden sepakat bahwa pencemaran lingkungan merupakan ancaman serius dalam penyediaan air bersih. Mereka menganggap pencemaran lingkungan sebagai momok yang mempengaruhi kualitas air bersih yang tersedia. Hal ini mencerminkan kekhawatiran yang meluas terhadap dampak negatif pencemaran terhadap ketersediaan dan keberlanjutan sumber daya air. Responden menyadari bahwa pencemaran lingkungan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pembuangan limbah industri, domestik, pertanian, dan aktivitas manusia lainnya. Mereka mengakui bahwa pencemaran lingkungan yang terjadi, terutama melalui pembuangan sampah dan limbah ke sungai, sungguh-sungguh mengancam kualitas air bersih yang digunakan untuk keperluan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Pandangan Mengenai Penyediaan Air Bersih di Kota Medan

Ketidakpuasan responden dalam penyediaan air bersih di Kota Medan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam sistem penyediaan air bersih, terutama terkait dengan keandalan pasokan air dari PDAM. Keterlambatan dan matinya pasokan air dapat mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat dan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Hasil wawancaramenunjukkan perlunya pemerintah dan pihak terkait untuk lebih memperhatikan keluhan dan masukan dari masyarakat terkait penyediaan air bersih.

Perbaikan infrastruktur, peningkatan efisiensi operasional, dan peningkatan kualitas pelayanan dari PDAM perlu menjadi fokus dalam upaya memenuhi kebutuhan air bersih

secara adil dan merata bagi seluruh masyarakat. Selain itu, perlu juga adanya upaya untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait penyediaan air bersih. Dalam rangka menciptakan sistem penyediaan air bersih yang lebih baik, pemerintah perlu bekerjasama dengan PDAM dan pihak terkait lainnya guna memastikan pasokan air yang andal, lancar, dan berkualitas bagi seluruh masyarakat. Penting untuk terus memperbaiki infrastruktur, melakukan pemeliharaan secara rutin, dan memperkuat koordinasi antarlembaga dalam upaya meningkatkan kepuasan masyarakat terkait pelayanan air bersih.(Febriawati et al., 2021)

Menurut (Mahfudz, 2022) Penyediaan air bersih merupakan tanggung jawab utama pemerintah untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi seluruh masyarakatnya. Pemerintah memiliki peran penting dalam mengelola, mendistribusikan, dan memastikan ketersediaan air bersih yang memadai dan berkualitas. Pendekatan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat adalah melalui pengelolaan berbasis bisnis, distribusi yang efisien, serta pemberdayaan masyarakat. Pertama, pengelolaan berbasis bisnis adalah pendekatan yang melibatkan pemerintah dalam mengelola sumber daya air bersih dengan prinsip-prinsip efisiensi, keberlanjutan, dan kesinambungan finansial.(Mahfudz, 2022)

Dalam hal ini, pemerintah dapat membentuk badan usaha air bersih yang dikelola secara profesional dan transparan. Badan usaha tersebut bertanggung jawab atas produksi, distribusi, dan pengelolaan infrastruktur air bersih. Melalui pengelolaan berbasis bisnis, pemerintah dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas pelayanan, serta memastikan keberlanjutan sumber daya dan keuangan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Selain itu, distribusi air bersih yang efisien juga merupakan aspek penting dalam penyediaan air bersih yang berkualitas. Pemerintah perlu memastikan adanya sistem distribusi air bersih yang terintegrasi, terkendali, dan merata di seluruh wilayah. Dalam hal ini, investasi dalam infrastruktur seperti jaringan pipa, reservoir, dan pompa air perlu dilakukan. Pemerintah juga dapat mengadopsi teknologi canggih dalam pengukuran, pemantauan, dan pengendalian distribusi air bersih guna meningkatkan efisiensi dan mengurangi pemborosan air.(Amelia, 2023)

Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat juga menjadi pendekatan penting dalam penyediaan air bersih. Pemerintah perlu melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan dan penggunaan air bersih. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan air bersih yang berkelanjutan dan kebiasaan hidup yang hemat air. Pemerintah juga dapat memberikan pelatihan dan dukungan teknis kepada masyarakat dalam penggunaan teknologi sederhana untuk mengolah air bersih, seperti penyaringan air dan pengelolaan air hujan. Melalui pemberdayaan masyarakat, diharapkan masyarakat dapat menjadi mitra yang aktif dalam menjaga kualitas air, mengurangi pemborosan, dan mengembangkan praktik pengelolaan air yang berkelanjutan.(Saputro, 2023)

Pandangan Mengenai Kesadaran Masyarakat Untuk Menggunakan Air Bersih

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya air bersih dan perlunya menjaga kebersihan lingkungan. Perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dalam melakukan pendidikan dan penyuluhan kepada kelompok masyarakat yang masih kurang faham mengenai hal ini. Peningkatan kesadaran akan pentingnya air bersih dan dampak negatif dari tindakan pencemaran lingkungan perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlanjutan sumber daya air bersih. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat perlu bekerja sama untuk menyediakan informasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait pentingnya air bersih dan bagaimana menjaga kualitas air serta kebersihan lingkungan. Diperlukan pendekatan yang holistik dan

berkelanjutan dalam mengedukasi masyarakat, termasuk melibatkan media massa, kampanye sosial, dan kegiatan partisipatif di tingkat komunitas. (Yusuf et al., 2021)

Selain itu, diperlukan penerapan kebijakan yang tegas terkait dengan pengelolaan sampah dan pencemaran lingkungan. Sanksi yang lebih ketat dan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran pencemaran perlu diterapkan guna menciptakan efek deterrent bagi mereka yang masih melakukan tindakan merugikan terhadap sumber air bersih. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat secara keseluruhan dan mengatasi kurangnya pemahaman sebagian kelompok, diharapkan dapat terbentuk sikap yang bertanggung jawab dan proaktif dalam menjaga dan melindungi sumber daya air bersih. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam edukasi, penegakan hukum, dan pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. (Kakesing et al., 2022)

Pencemaran Lingkungan Menjadi Momok Terbesar Penyediaan Air Bersih

Dalam konteks penyediaan air bersih, pencemaran lingkungan menjadi perhatian serius karena dapat mengurangi ketersediaan air bersih yang aman dan berkualitas. Pencemaran dapat menyebabkan kontaminasi air dengan zat-zat berbahaya, seperti bahan kimia, logam berat, atau mikroorganisme patogen. Ini dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi air yang tercemar, serta mempengaruhi ekosistem air dan keberlanjutan sumber daya alam. Penting untuk dicatat bahwa kesepakatan responden terhadap masalah pencemaran lingkungan dalam konteks penyediaan air bersih menunjukkan kebutuhan untuk tindakan konkret dalam mengatasi masalah ini. Upaya perlindungan lingkungan, pengelolaan limbah yang baik, dan pengendalian pencemaran menjadi sangat penting guna menjaga ketersediaan air bersih yang berkualitas. (Suryani, 2018)

Langkah-langkah yang perlu diambil termasuk penerapan kebijakan dan peraturan yang ketat terkait dengan pengelolaan limbah, pengawasan terhadap industri yang berpotensi mencemari, dan edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga lingkungan, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting untuk mengimplementasikan praktik-praktik yang ramah lingkungan dan mendorong kesadaran akan perlunya melindungi sumber daya air bersih. Dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang dampak pencemaran lingkungan terhadap penyediaan air bersih, diharapkan akan terjadi perubahan sikap dan tindakan yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hanya melalui upaya kolaboratif dan kesadaran bersama, kita dapat melindungi sumber daya air bersih untuk generasi saat ini dan masa depan. (Tasruddin, 2015)

Langkah Konkrit Di Dalam Menaggulangi Penyediaan Air Bersih

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapati beberapa langkah konkrit yang bisa dilakukan di dalam penyediaan air bersih di kota medan diantaranya :

Kerjasama anatar semua elemen penanggung jawab

Responden menyoroti pentingnya kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga terkait, sektor swasta, dan masyarakat dalam penyediaan air bersih. Kerjasama ini meliputi perencanaan yang terintegrasi, pengelolaan yang efisien, dan alokasi sumber daya yang tepat guna. Dengan kerjasama yang baik, akan tercipta sinergi yang kuat untuk memastikan ketersediaan air bersih yang memadai bagi seluruh masyarakat Kota Medan. (Arrozaaq, 2016)

Peran aktif masyarakat di dalam menjaga lingkungan

Responden menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya untuk mencegah pencemaran air. Masyarakat diharapkan turut

bertanggung jawab dalam mengelola sampah secara benar, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga kebersihan sungai serta sumber air lainnya. Dengan kesadaran dan tindakan proaktif masyarakat, dapat dihindari atau setidaknya meminimalkan potensi pencemaran yang dapat mengancam kualitas air bersih. (Rahman et al., 2023)

Peran aktif masyarakat di dalam memanfaatkan air bersih sesuai kebutuhan

Responden juga menyoroti pentingnya peran aktif masyarakat dalam penggunaan air bersih sesuai kebutuhan. Masyarakat diharapkan menggunakan air secara bijak dan efisien, mengurangi pemborosan air, dan menerapkan praktik penghematan air di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kesadaran dan kepedulian terhadap penggunaan air, dapat tercipta keberlanjutan dalam penyediaan air bersih serta pemenuhan kebutuhan air bagi masyarakat. (Basri et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden mengungkapkan bahwa mereka cukup puas dengan kebijakan penyediaan air bersih yang ada di kota medan meskipun ada beberapa kendala seperti air mati ketika sedang menggunakan air tersebut. Responden mengatakan bahwa kesadaran masyarakat kota medanterhadap penyediaan dan juga kesediaan air bersih dapat dibidang baik walaupun di dalam pengaplikasiannya masih terdapat berbagai kendala. Keseluruhan responden menyepakati bahwa pencemaran lingkungan menjadi momok terbesar di dalam penyediaan air bersih. Kerja sama semua elemen terkait dan juga kesadaran masyarakat di dalam menjaga lingkungan menjadi poin penting penyediaan air bersih

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan pertolongannya selama penelitian berlangsung. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini, dan seluruh tim penelitian dan pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. B. (2023). Faktor-faktor Kritis Penentu Kesuksesan Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) Sektor Air Minum. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 19(1), 57–72.
- Arrozaq, D. L. C. (2016). *Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitas di Kabupaten Sidoarjo* [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/67685>
- Basri, L., Mardiyah, U., Rumalen, J., Kalgison, M. D., & Abdullah. (2022). Peran dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Air Bersih (Kolaborasi Masyarakat Kampung dengan Mahasiswa PHP2D Universitas Muhammadiyah Sorong). *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 4(1). <https://doi.org/10.33506/pjcs.v4i1.1573>
- Darmayasa, I. K. A., Aryastana, P., & Rahadiani, A. A. S. D. (2018). Analisis Kebutuhan Air Bersih Masyarakat Kecamatan Petang. *Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 7(1), 41–52. <https://doi.org/10.22225/pd.7.1.816.41-52>
- Febriawati, L., Mellaty, R., Widowati, T., & Sutanto. (2021). Analisis Aksesibilitas Air Bersih Dalam Rangka Peningkatan Ketahanan Keluarga Di DKI Jakarta. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(24–39).

- Hartati. (2018). Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Daerah Aliran Sungai Batanghari Di Desa Sungai Duren. *Al-Risalah (Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan)*, 18(1), 13–28.
- Indirawati, S. M. (2009). *Analisis Higiene Sanitasi dan Kualitas Air Minum Isi Ulang (AMIU) berdasarkan Sumber Air Baku pada Depot Air Minum di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Kakesing, S. S., Rares, J. J., & Londa, V. Y. (2022). Manajemen Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Pertanahan Kabupaten Sitaro. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(119), 27–36.
- Mahfudz, L. (2022). *Komunikasi Persuasif Pengelola Penyediaan Air Minum dan sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Dusun Kamal Desa Banyakan Kabupaten Kediri* [Institut Agama Islam Negeri Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/4256>
- Rahman, A., Asrijati, R., & Rowi, S. (2023). Membangun Ecoliteracy dan Penegakan Hukum Persampahan Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 8(1), 95–106.
- Saputro, A. D. H. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Perdesaan Di Desa Jlumbang Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri*. Asdaf Kabupaten Kediri.
- Siahaan, M. A. (2019). Analisis Kadar Besi (Fe) Pada Air Sumur Gali Penduduk Wilayah Kompleks Rahayu Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Kota medan. *Jurnal Kimia Saintek Dan Pendidikan*, 3(1), 19–22.
- Suryani, A. S. (2018). Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Di Provinsi Banten. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 34–62. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- Tasruddin, R. (2015). Proses Kolaborasi antar Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah. *Jurnal UIN Alauddin*, 2(1). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Komodifikasi/article/view/5500>
- Yusuf, R. A., Nabilah, M. M., Putri, D. A., & Nurhidayah, F. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Sanitasi Air Bersih Di Desa Leuwibatu, Bogor. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 2374–2380.